

COVER JURNAL

Laman: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/lemlit>



Volume 9
Nomor 1
Januari 2024

E-ISSN 2541-4275
P-ISSN 0853-7720

JURNAL

PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 23/E/KPT/2019 tanggal 8 Agustus, berlaku mulai dari 1 Oktober 2019 hingga 30 September 2023

J. penelitian. karya ilmiah. lembaga
penelitian. universitas. trisakti

Vol.
9

No.
1

pp
1-286

P-ISSN
0853-7720

Editorial Team

Laman: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/lemlit/editorialteam>

Editorial Team

EDITOR IN CHIEF



Mustamina Maulani

Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: mustamina@trisakti.ac.id



MEMBER OF EDITOR



Rini Setiati

Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: rinisetiati@trisakti.ac.id



Asep Iwa Soemantri

Akademi Angkatan Laut, Surabaya, Indonesia

Email: iwasoemantri01@gmail.com





Fafurida Fafurida

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

 Email: fafurida@mail.unnes.ac.id



Indah Widiyaningsih

UPN Veteran Yogyakarta, Sleman, Indonesia

 Email: indahwidiyaningsih@upnyk.ac.id



Ira Herawati

Universitas Islam Riau (UIR), Riau, Indonesia

 Email: iraherawati@eng.uir.ac.id



Nurhikmah Budi Hartanti

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

 Email: nurhikmah@trisakti.ac.id



Oknovia Susanti

Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

 Email: oknovia.s@eng.unand.ac.id



Rani Kurnia

Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

 Email: ranikurnia@itb.ac.id



Winnie Septiani

Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

 Email: winnie.septiani@trisakti.ac.id



Syifa Saputra

Universitas Al Muslim, Aceh, Indonesia

Email: syifa.mpbiounsiah@gmail.com

**Octarina Willy**

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: octarina@trisakti.ac.id

**Reno Pratiwi**

Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: reno.pratiwi@trisakti.ac.id

**Cahaya Rosyidan**

Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: cahayarosyidan@trisakti.ac.id



DAFTAR ISI

Laman: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/lemlit/issue/view/1149>

ANALISIS POLA PERMUKIMAN BERDASARKAN TOPOGRAFI DI KOTA TERNATE

Eva Purnamasari, Yudi Yudi Antomi, Samsudin A. Hafid, Sukri Karim

1-10

Abstract: 410 | PDF downloads:1107

STRES KERJA PADA KARYAWAN YANG BERKAITAN DENGAN FAKTOR PSIKOSOSIAL LINGKUNGAN KERJA

Farras Fahira Albasithu, Magdalena Wartono

11-19

Abstract: 399 | PDF downloads:581

HUBUNGAN POLA ASUH DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN

Devitha Sri Wardani, Dian Mediana

20-29

Abstract: 611 | PDF downloads:444

HUBUNGAN ANTARA STADIUM KANKER DAN DEPRESI PADA PASIEN KANKER SERVIKS

Talitha Imanina Putri Gunawan, Fransisca Chondro

30-37

Abstract: 601 | PDF downloads:394

HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN KECENDERUNGAN GEJALA SOMATISASI PADA SISWA SMA DI ERA PANDEMI COVID-19

Widia Aina Rohmah, Lie Tanu Merijanti

38-48

Abstract: 878 | PDF downloads:389

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PENDUDUK DKI JAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN DETERMINAN KESEHATAN PUBLIK PERKOTAAN

Wisely Yahya

49-65

Abstract: 377 | PDF downloads:320

ANALISA AUDIT ENERGI UNTUK OPTIMALISASI PEMAKAIAN LISTRIK AIR CONDITIONING PADA GEDUNG PERKANTORAN X DI JAKARTA

Candra Setiawan, Chalilullah Rangkuti, Annisa Bhikuning

66-81

Abstract: 535 | PDF downloads:327

PENGUNAAN SINAR INFRA MERAH UNTUK DETEKSI PANAS BUMI DAERAH SANGKANHURIP, KUNINGAN, JAWA BARAT

Untung Sumotarto, Fajar Hendrasto, Afiat Anugrahadi, Taat Tri Purwiyono, Wahyu Robiul Ashari
82-96

Abstract: 318 | PDF downloads:209

DUKUNGAN GURU TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH RUTIN REMAJA PUTRI SEKOLAH

Rudy Pou, Erika Siti Azhari, Ramsyifa Virzanisda
97-105

Abstract: 514 | PDF downloads:409

SEMANGAT BERSAMA NESCAFE DALAM FOTO ILUSTRASI
foto ilustrasi

Widya Jidan Aryanti, Silviana Amanda Aurelia, Erlina Novianti
106-121

Abstract: 161 | PDF downloads:155

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INFLASI TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT

Dalta Ratna Dewi, Khirstina Curry
122-132

Abstract: 522 | PDF downloads:372

PEMODELAN SEMIVARIOGRAM PADA DATA POTENSI CALON MAHASISWA BARU FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Giraldi Fardiaz Kuswanda, Julia Damayanti, Marcella Aurellia Ramadhani
133-146

Abstract: 122 | PDF downloads:114

MENGHAFAK AL-QURAN: TINJAUAN FUNGSI KOGNITIF

Donna Adriani, Patwa Amani, Mustika Anggiane Putri, Yudhisman Imran, Ahmad Fauzi
147-151

Abstract: 472 | PDF downloads:288

KOMORBID DIABETES MELITUS BERHUBUNGAN DENGAN LAMA PERAWATAN DI RUMAH SAKIT PADA PASIEN COVID-19

Fira Riskita, Diana Samara
152-158

Abstract: 785 | PDF downloads:218

CORRELATION BETWEEN CARBON DIOXIDE (CO₂) AND RESPIRATORY ISSUES: A LITERATURE REVIEW

Hari Krismanuel
159-168

Abstract: 333 | PDF downloads:218

**KAJIAN DAYA TAMPUNG BEBAN PENCEMAR SUNGAI CIUJUNG KABUPATEN SERANG
PROVINSI BANTEN**

Alfian Pradigda Pramuswara, Melati Ferianita Fachrul, Widyono Astono
169-179

Abstract: 232 | PDF downloads:392

**HUBUNGAN KADAR TROMBOSIT DAN KADAR LIMFOSIT TERHADAP DERAJAT
GEJALA PADA PASIEN COVID-19**

Josephine Maria Ekklesia, Rita Khairani
180-190

Abstract: 294 | PDF downloads:254

**PENERAPAN KARAKTERISTIK BANGUNAN DI KAWASAN SUMBU FILOSOFI
YOGYAKARTA TERHADAP PERANCANGAN DESAIN JOGJA PLANNING GALLERY**

Annisa Nur Habibah, Mohammad Ischak, Julindiani Iskandar
191-202

Abstract: 347 | PDF downloads:302

INDIKATOR SENSE OF PLACE KAMPUNG KOTA DAN RUSUNAWA

Novita Sari, Hanny W. Wiranegara, Yayat Supriatna
203-213

Abstract: 333 | PDF downloads:205

MEKANISME RESISTENSI PSEUDOMONAS AERUGINOSA TERHADAP ANTIBIOTIK

T Robertus
214-221

Abstract: 1000 | PDF downloads:947

**INDUKSI OKSITOSIN SELAMA PERSALINAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
ASFIKSI PADA NEONATUS CUKUP BULAN**

Nita Farhatussalihah, Kurniasari Kurniasari
222-229

Abstract: 1210 | PDF downloads:664

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN ASURANSI BPJS PASIEN TERHADAP
KEPUASAN PASIEN YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN DI PUSKESMAS
BITTUANG KECAMATAN BITTUANG KABUPATEN TANA TORAJA**

Sriwahyuni Rustan, Muhandi, Subhan Perkasa
230-258

Abstract: 157 | PDF downloads:141

PENGUATAN KEAMANAN SIBER PADA SEKTOR JASA KEUANGAN INDONESIA

Diny Luthfah
259-267

Abstract: 850 | PDF downloads:696

UJI KESTABILAN LARUTAN DAN PERUBAHAN FASA SEBAGAI KARAKTERISTIK DARI SCREENING SURFAKTAN METIL ESTER SULFONATE KELAPA SAWIT TERHADAP MINYAK RINGAN LAPANGAN “X”

Sugeng Suparwoto, Rini Setiati, Pri Agung Rahkmanto, Muh. Taufiq Fathaddin, Suryo Prakoso, Dwi Atty Mardiana
268-275

Abstract: 494 | PDF downloads:503

STUDI ISOTERMAL ADSORPSI KARBON AKTIF BATUBARA DENGAN AKTIVASI ASAM POSPAT TERHADAP LOGAM Fe dan Mn DALAM AIR ASAM TAMBANG

Ririn Yulianti, Suliestyah, Edy Jamal Tuheteru, Christin Palit, Caroline Claudia Yomaki
276-286

Abstract: 662 | PDF downloads:479

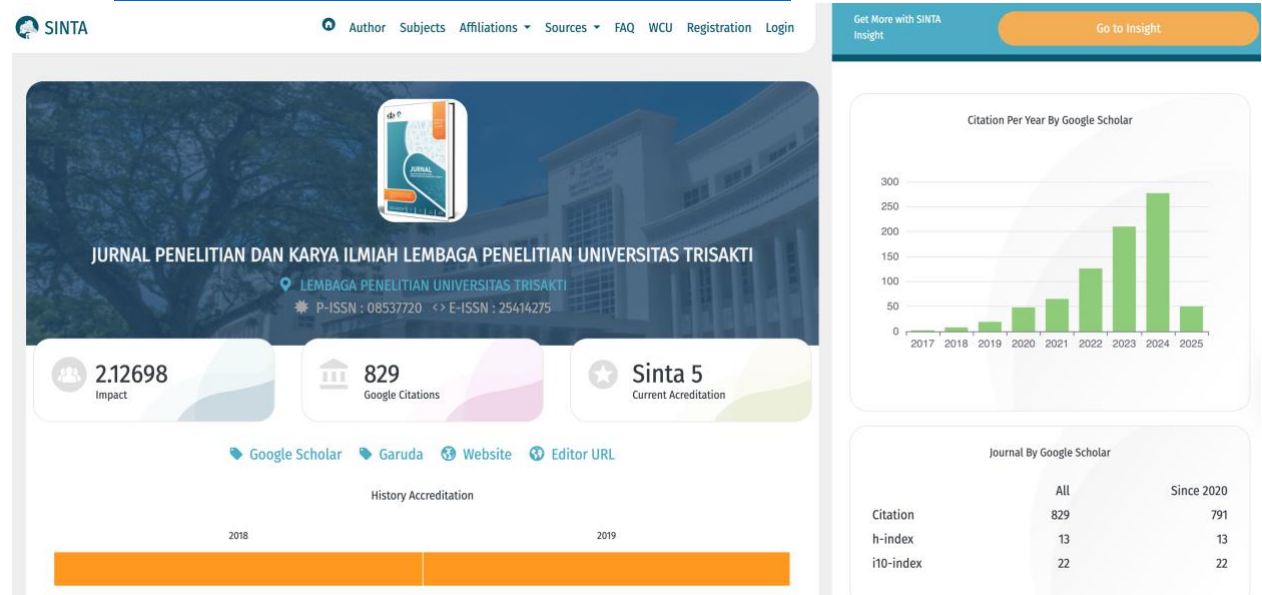
ANALISIS PENCEMARAN AIR TANAH BERDASARKAN PENATAAN JARAK SUMUR GALI DENGAN TANGKI SEPTIK DI KELURAHAN SUKAMAJU, DEPOK, JAWA BARAT

Dewi Syavitri Husein, Khadafi, Silia Yuslim, Adimas Amri
287-299

Abstract: 458 | PDF downloads:0

SINTA 5

Laman: <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/4453>





INDUKSI OKSITOSIN SELAMA PERSALINAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA PADA NEONATUS CUKUP BULAN

Nita Farhatussalihah¹, Kurniasari^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

²Departemen Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

*Penulis koresponden: kurniasari@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, hampir separuh dari seluruh kematian bayi terjadi pada masa neonatal. Penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia. Terdapat faktor risiko yang dapat menyebabkan asfiksia pada neonatus, diantaranya adalah pemberian oksitosin untuk induksi persalinan. Penelitian ini mengambil data dari rekam medis dengan sampel berjumlah 292 neonatus lahir cukup bulan per vaginam di Rumah Sakit Umum salah satu Kabupaten di Jawa Barat. Subjek dengan hipertensi pada kehamilan, berat badan lahir rendah, lahir per vaginam dengan alat bantu, ketuban pecah dini, induksi persalinan lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian. Data diuji menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara induksi oksitosin dan usia ibu dengan kejadian asfiksia pada neonatus. Penelitian ini menemukan prevalensi kejadian asfiksia pada neonatus dengan pemberian induksi oksitosin sebesar 63,3% dan adanya hubungan antara pemberian oksitosin dengan kejadian asfiksia pada neonatus ($p=0,003$), sedangkan usia ibu tidak berhubungan dengan kejadian asfiksia ($p=0,128$). Pemberian oksitosin untuk mempercepat proses persalinan sebaiknya hanya digunakan untuk kasus tertentu untuk menghindari kemungkinan terjadinya asfiksia neonatorum.

ABSTRACT

In Indonesia, almost half of infant's deaths occur during the neonatal period. The leading cause of infant death was asphyxia. There are risk factors that can cause asphyxia in neonates, including the administration of oxytocin for childbirth induction. This study took data from medical records with a sample of 292 term neonates born vaginally at the General Hospital of one of the districts in West Java. Subjects with hypertension in pregnancy, low birth weight, born vaginally with aids, amniotic rupture early, and other labor induction were not included in the study. The data was tested using a chi-square test with a level of meaning of 0.05. The purpose of this study was to analyze the relationship between oxytocin induction and maternal age with the incidence of asphyxia in neonates. This study found the prevalence of asphyxia in neonates with oxytocin induction was 63.3% and there was a relationship between oxytocin administration and the incidence of asphyxia in neonates ($p =$

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
16 September 2023
Revisi
20 Oktober 2023
Disetujui
10 November 2023
Terbit online
15 Januari 2024

KATA KUNCI

- Oksitosin,
- Asfiksia,
- Neonates.

0.003), while maternal age was not related to the incidence of asphyxia ($p = 0.128$).

Oxytocin administration to speed up the labor process should only be used for certain cases to avoid the possibility of neonatal asphyxia.

1. PENDAHULUAN

Neonatus adalah bayi yang berusia 0 sampai dengan 28 hari. Pada masa ini terdapat risiko gangguan kesehatan yang paling tinggi dan berakibat pada kematian. (Dare et al., 2021) Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian bayi (AKB) didunia adalah 2,6 juta kematian. Kematian neonatus terbanyak terjadi di hari dan minggu pertama, dengan sekitar 1 juta bayi meninggal pada hari pertama kehidupan. (World Health Organization, 2023) Di Indonesia, sebanyak 73,1% dari seluruh kematian balita terjadi pada masa neonatal dan 27,8% disebabkan oleh asfiksia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Dari 120 juta bayi yang dilahirkan setiap tahunnya, terdapat 3,6 juta bayi (3%) yang mengalami asfiksia. (Marwiyah, 2016) Kejadian asfiksia pada neonatus dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor ibu, bayi, plasenta dan persalinan. (Collins & Popek, 2018; Gillam-Krakauer & Gowen Jr, 2023) Salah satu yang berkaitan dengan faktor keadaan ibu yaitu usia. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih berisiko melahirkan bayi dengan asfiksia. (Widiani et al., 2016) Perdarahan antepartum, operasi caesar, persalinan dengan bantuan alat, ketuban pecah dini, cairan ketuban dengan mekonium, berat lahir rendah, dan kelahiran prematur merupakan faktor risiko lain dari kejadian asfiksia. (Mulugeta et al., 2020; Woday et al., 2019)

Induksi persalinan normal dengan oksitosin merupakan metode induksi yang masih cukup sering dipraktikkan. (Rohmah & Nawangsih, 2020) Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat proses persalinan per vaginam. (Drummond, 2018) Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menilai hubungan antara pemberian oksitosin dan kejadian asfiksia pada neonatus. Penelitian yang dilakukan oleh Margiyanti *et al*, menemukan bahwa dari seluruh ibu bersalin pervaginam dengan induksi sebagian besar menggunakan induksi oksitosin 74,5% dan angka kejadian asfiksia sebesar 28,3%. (Margiyati & Kurniawati, 2017) Akan tetapi, Utami RB menemukan tidak ada hubungan antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada neonatus. (Utami, 2015)

Penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk menilai hubungan antara usia ibu dan pemberian oksitosin dengan kejadian asfiksia neonatorum, dengan menyingkirkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi asfiksia neonatorum seperti hipertensi pada kehamilan, berat badan lahir rendah, lahir per vaginam dengan alat bantu, ketuban pecah dini, dan induksi persalinan dengan metode lain.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan pendekatan potong-lintang. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah salah satu Kabupaten di Jawa Barat pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive non-random sampling*. Besar sampel sebanyak 292 rekam medis pasien yang bersalin pada bulan Januari 2018 – Desember 2018. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir cukup bulan (37-42 minggu) dan lahir per vaginam, sedangkan kriteria eksklusinya adalah riwayat hipertensi kehamilan ibu (preeklamsi dan eklamsi), berat badan lahir rendah (BBLR), persalinan dengan bantuan (vakum, ekstraksi dan forsep), ketuban pecah dini (KPD), dan induksi persalinan selain dengan oksitosin. Variabel yang diteliti adalah usia ibu, pemberian oksitosin untuk induksi persalinan dan kejadian asfiksia neonatorum. Neonatus dimasukkan ke dalam kelompok asfiksia apabila skor APGAR <7. (Committee of Obstetric Practice & American Academy of Pediatrics, 2015) Hubungan antara variabel dianalisa menggunakan *uji Chi-Square* dengan taraf kemaknaan (α) 0,05.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 56,8% neonatus mengalami asfiksia (Tabel 1). Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan data nasional, namun hasil ini serupa dengan penelitian oleh Agustin L yang dilakukan di rumah sakit di Kediri. Prevalensi asfiksia neonatorum di rumah sakit tersebut sebesar 50%. (Agustin, 2019) Kejadian asfiksia neonatorum meningkat dengan adanya proses kelahiran lama, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, usia ibu < 25 tahun, penyakit kronik ibu, induksi persalinan dengan oksitosin, perdarahan antepartum, operasi caesar, persalinan dengan bantuan alat, *fetal distress* dan meconium pada air ketuban. (Fitriana et al., 2021; Mulugeta et al., 2020)

Induksi persalinan merupakan prosedur persalinan yang paling sering dilakukan. (Marconi, 2019) Tujuan induksi adalah untuk mempercepat proses persalinan. Induksi persalinan hanya diindikasikan saat risiko meneruskan kehamilan untuk ibu dan bayi lebih besar dibandingkan risiko terminasi kehamilan dengan pemberian induksi. (Beshir et al., 2021) Selama 20 tahun terakhir, induksi persalinan di negara berpendapatan menengah dan tinggi terus meningkat. (Swift et al., 2022) Pemberian oksitosin intravena merupakan metode induksi persalinan yang paling sering digunakan pada kehamilan dengan kemungkinan bayi lahir hidup tinggi dan dapat dilahirkan secara per vaginam. (Daly et al., 2020; Leduc et al., 2015) Penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Daerah (RSUD) Bandung menunjukkan sebagian besar (57%) persalinan menggunakan oksitosin untuk menginduksi

persalinan.(Sri Mas Hartini et al., 2018) Hasil tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu sebagian besar subjek penelitian (75,7%) mendapatkan induksi dengan oksitosin saat persalinan (Tabel 1).

Ibu berusia 20 – 35 tahun termasuk dalam kategori usia produktif (81,5%) dan merupakan kelompok usia dengan jumlah subjek terbanyak pada penelitian ini (Tabel 1). Umumnya pada usia ini, perempuan sudah menikah dan berencana untuk memilki keturunan.(Katiandagho & Kusmiyati, 2015) Perempuan Usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki risiko kematian perinatal yang lebih tinggi.(Heriani, 2016) Ibu yang berusia < 20 tahun belum siap baik dari organ reproduksi maupun psikologis untuk kehamilan dan bersalin, sedangkan ibu yang berusia > 35 tahun tidak memiliki kesehatan dan kondisi rahim yang sebaik seperti saat masih berusia 20 – 35 tahun.(Katiandagho & Kusmiyati, 2015) Pada usia > 35 tahun terdapat kemunduran fisik dalam menjalani kehamilan dan memiliki faktor predisposisi untuk terjadinya preeklamsi. Perfusion plasenta akan mengalami gangguan pada preeklamsi sehingga mengakibatkan aliran darah ke plasenta berkurang dan gangguan fungsi plasenta. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya hipoksia janin yang selanjutnya berdampak pada timbulnya asfiksia saat bayi lahir dan gawat janin.(Rahma & Armah, 2014).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Kejadian Asfiksia		
Asfiksia	171	58,6
Tidak Asfiksia	121	41,4
Induksi persalinan		
Ya	221	75,7
Tidak	71	24,3
Usia Ibu		
< 20 tahun	22	7,5
20 – 35 tahun	238	81,5
> 35 tahun	32	11

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian asfiksia pada neonatus lebih banyak ditemukan pada kelompok usia ibu 20 – 35 tahun, namun tidak ada hubungan antara usia ibu dan kejadian asfiksia (Tabel 2). Rahma AS et al juga menyampaikan hasil yang serupa dengan penelitian ini.(Rahma & Armah, 2014) Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari P et al pada 377 neonatus dengan asfiksia ringan, sedang dan berat. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dan jenis asfiksia.(Wulandari et al., 2016) Perbedaan hasil penelitian mungkin terjadi karena perbedaan subjek. Pada penelitian tersebut seluruh subjek menderita asfiksia

sedangkan pada penelitian ini terdapat kelompok yang tidak asfiksia dan kelompok asfiksia ringan, sedang, berat dijadikan dalam satu kelompok. Adanya faktor lain seperti lama persalinan yang berhubungan dengan kejadian asfiksia mungkin memengaruhi pada hasil penelitian ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada kelompok yang mendapatkan oksitosin mengalami asfiksia sedangkan kelompok yang tidak diinduksi lebih banyak yang tidak asfiksia. Induksi oksitosin merangsang kontraksi otot rahim agar dapat melahirkan secara normal. Namun, tindakan ini tidak selalu tanpa risiko.(Utami, 2015) Kontraksi otot Rahim berlebihan berakibat pada berkurangnya waktu relaksasi sehingga terjadi partus presipitatus. Kelainan ini dapat menyebabkan asfiksia.(Hidalgo-Lopezosa et al., 2016; Istikomah, 2017) Review sistematik dari database Chocrane menemukan bahwa dosis oksitosin yang digunakan untuk induksi persalinan tidak berpengaruh terhadap kematian neonatal termasuk yang disebabkan oleh asfiksia.(Budden et al., 2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian oksitosin berhubungan dengan kejadian asfiksia pada neonatus. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami RB. Adanya perbedaan hasil disebabkan oleh jumlah subjek yang persalinannya diinduksi dengan oksitonin jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak diberikan oksitosin.(Utami, 2015)

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu dan Induksi Oksitosin dengan Asfiksia

	Kejadian Asfiksia		Total	Nilai p
	Ya (n(%))	Tidak (n(%))		
Usia ibu				
<20 tahun	10 (45,5%)	12 (54,5%)	22	0,128
20-35 tahun	146 (61,3%)	92 (38,7%)	238	
>35 tahun	15 (46,9%)	17 (53,1%)	32	
Pemberian Induksi Persalinan				
Ya	140 (63,3%)	81 (36,7%)	221	0,003*
Tidak	31 (43,7%)	40 (56,3%)	71	
Total	171	121	292	

Keterangan: * p < 0,05

Penelitian ini hanya mengikutsertakan bayi yang dilahirkan cukup bulan dan lahir normal per vaginam sehingga menyingkirkan faktor asfiksia neonatorum terkait lahir prematur, dan metode persalinan lain. Selain itu semua kriteria eksklusi pada penelitian ini merupakan faktor risiko asfiksia neonatorum, sehingga kemungkinan bias hasil akibat pengaruh faktor tersebut terhadap kejadian asfiksia neonatorum dapat dihilangkan. Meskipun demikian, pengumpulan data melalui rekam medis memiliki beberapa keterbatasan. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian asfiksia seperti dosis dan

durasi pemberian oksitosin selama persalinan serta lama persalinan tidak tercatat lengkap pada seluruh rekam medis. Keadaan tali pusat dan letak bayi juga belum diteliti pada penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pemberian oksitosin pada persalinan sehingga dosis dan durasi pemberian oksitosin serta lama persalinan dapat dipantau serta dianalisa pengaruhnya terhadap kejadian asfiksia neonatorum.

KESIMPULAN

Induksi persalinan dengan oksitosin pada kehamilan *aterm* perlu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan besarnya manfaat dibandingkan risiko kemungkinan terjadinya afiksia neonatorum.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pimpinan dan seluruh staf Rumah Sakit yang telah memberikan bantuan mulai dari proses perizinan sampai selesai penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. 2019. Gambaran Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Di Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.105>
- Beshir, Y. M., Kure, M. A., Egata, G., & Roba, K. T. 2021. Outcome of induction and associated factors among induced labours in public Hospitals of Harari Regional State, Eastern Ethiopia: A two years' retrospective analysis. *PLoS ONE*, 16(11), e0259723. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259723>
- Budden, A., Chen, L. J., & Henry, A. 2014. High - dose versus low - dose oxytocin infusion regimens for induction of labour at term. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2014(10), CD009701. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD009701.pub2>
- Collins, K. A., & Popek, E. 2018. Birth Injury: Birth Asphyxia and Birth Trauma. *Academic Forensic Pathology*, 8(4), 788–864. <https://doi.org/10.1177/1925362118821468>
- Committee of Obstetric Practice, & American Academy of Pediatrics. 2015. The Apgar Score. *Obstetrics & Gynecology*, 126, e52-5. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000001108>
- Daly, D., Minnie, K. C. S., Blignaut, A., Blix, E., Vika Nilsen, A. B., Dencker, A., Beeckman, K., Gross, M. M., Pehlke-Milde, J., Grylka-Baeschlin, S., Koenig-Bachmann, M., Clausen, J. A., Hadjigeorgiou, E., Morano, S., Iannuzzi, L., Baranowska, B., Kiersnowska, I., & Uvnäs-Moberg, K. 2020. How much synthetic oxytocin is infused during labour? A review and analysis of regimens used in 12 countries. *PLOS ONE*, 15(7), e0227941. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227941>
- Dare, S., Oduro, A. R., Owusu-Agyei, S., Mackay, D. F., Gruer, L., Manyeh, A. K., Netey, E., Phillips, J. F., Asante, K. P., Welaga, P., & Pell, J. P. 2021. Neonatal mortality rates, characteristics, and risk factors for neonatal deaths in Ghana: Analyses of data from two health and demographic surveillance systems. *Global Health Action*, 14(1), 1938871. <https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1938871>

- Drummond, S. 2018. Oxytocin Use in Labor: Legal Implications. *The Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 32(1), 34–42. <https://doi.org/10.1097/JPN.0000000000000300>
- Fitriana, Y., M, A. I., Mallongi, A., Mappajanci, M., Seweng, A., Hidayanty, H., Nur, R., & Syam, A. 2021. Risk factors for asphyxia neonatorum in public health centres of nosarara and pantoloan, Palu City. *Gaceta Sanitaria*, 35, S131–S134. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.009>
- Gillam-Krakauer, M., & Gowen Jr, C. W. 2023. Birth Asphyxia. In StatPearls. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430782/>
- Heriani, H. 2016. Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Hidalgo-Lopezosa, P., Hidalgo-Maestre, M., & Rodríguez-Borrego, M. A. 2016. Labor stimulation with oxytocin: Effects on obstetrical and neonatal outcomes. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24, e2744. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.0765.2744>
- Istikomah, I. 2017. Hubungan Persalinan Induksi Oksitosin Drip Dengan Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 25–28. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.86>
- Katiandagho, N., & Kusmiyati, K. 2015. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 28–38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. <https://www.kemkes.go.id/eng/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Leduc, D., Biringer, A., Lee, L., Dy, J., Azzam, H., Barrett, J., Biringer, A., Campbell, K., Duperron, L., Dy, J., Giesbrecht, E., Graves, L., Helewa, M., Lange, I., Lee, L., Muise, S., & Parish, B. 2015. RETIRED: Induction of Labour: Review. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 37(4), 380–381. [https://doi.org/10.1016/S1701-2163\(15\)30290-5](https://doi.org/10.1016/S1701-2163(15)30290-5)
- Marconi, A. M. 2019. Recent advances in the induction of labor. *F1000Research*, 8, F1000 Faculty Rev-1829. <https://doi.org/10.12688/f1000research.17587.1>
- Margiyati, & Kurniawati, U. 2017. Hubungan Induksi Persalinan Pervaginam Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(2), 111–116.
- Marwiyah, N. (2016). Hubungan Penyakit Kehamilan Dan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Dr Dradjat Prawiranegara Serang. *Nurseline Journal*, 1(2), 257–266.
- Mulugeta, T., Sebsibe, G., Fenta, F. A., & Sibhat, M. (2020). Risk Factors of Perinatal Asphyxia Among Newborns Delivered at Public Hospitals in Addis Ababa, Ethiopia: Case–Control Study. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*. 11, 297–306. <https://doi.org/10.2147/PHMT.S260788>
- Rahma, A. S., & Armah, M. 2014. Analisis Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Dan Rsud Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 277–287.
- Rohmah, F. N., & Nawangsih, U. H. E. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Induksi Persalinan—Google Search. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), 42–54.
- Sri Mas Hartini, N. N., Weking, J., & Fauziah, N. 2018. Kajian Penggunaan Misoprostol Dan Oksitosin Sebagai Penginduksi Persalinan Di Rsud Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17(2), 253. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.251>
- Swift, E. M., Gunnarsdottir, J., Zoega, H., Bjarnadottir, R. I., Steingrimsdottir, T., & Einarsdottir, K. 2022. Trends in labor induction indications: A 20-year population-based study. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 101(12), 1422–1430. <https://doi.org/10.1111/aogs.14447>
- Utami, R. B. 2015. Risiko Terjadinya Asfiksia Neonatorum pada Ibu dengan Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30602/jvk.v1i1.4>

- Widiani, N., Kurniati, D., & Windiani, I. G. A. T. 2016. Faktor Risiko Ibu dan Bayi Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4, 95. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i2.64>
- Woday, A., Muluneh, A., & St Denis, C. 2019. Birth asphyxia and its associated factors among newborns in public hospital, northeast Amhara, Ethiopia. *PLOS ONE*, 14(12), e0226891. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226891>
- World Health Organization. 2023, October 15. Child mortality and causes of death. The Global Health Observatory. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/child-mortality-and-causes-of-death>
- Wulandari, P., Arifianto, A., & Senjani, F. P. 2016. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang Melati Rsud Dr.H.Soewondo Kendal. *Journal of Holistic Nursing Science*, 3(1), Article 1.

Hasil Turnitin:

INDUKSI OKSITOSIN SELAMA PERSALINAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA NEONATUS CUKUP BULAN

By Kurniasari Kurniasari

WORD COUNT

3241

TIME SUBMITTED

17-NOV-2025 12:17PM

PAPER ID

119053878



INDUKSI OKSITOSIN SELAMA PERSALINAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA NEONATUS CUKUP BULAN

Nita Farhatussalihah¹, Kurniasari^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

²Departemen Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

*Penulis koresponden: kurniasari@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, hampir separuh dari seluruh kematian bayi terjadi pada masa neonatal. Penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia. Terdapat faktor risiko yang dapat menyebabkan asfiksia pada neonatus, diantaranya adalah pemberian oksitosin untuk induksi persalinan. Penelitian ini mengambil data dari rekam medis dengan sampel berjumlah 292 neonatus lahir cukup bulan per vaginam di Rumah Sakit Umum salah satu Kabupaten di Jawa Barat. Subjek dengan hipertensi pada kehamilan, berat badan lahir rendah, lahir per vaginam dengan alat bantu, ketuban pecah dini, induksi persalinan lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian. Data diuji menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara induksi oksitosin dan usia ibu dengan kejadian asfiksia pada neonatus. Penelitian ini menemukan prevalensi kejadian asfiksia pada neonatus dengan pemberian induksi oksitosin sebesar 63,3% dan adanya hubungan antara pemberian oksitosin dengan kejadian asfiksia pada neonatus ($p=0,003$), sedangkan usia ibu tidak berhubungan dengan kejadian asfiksia ($p=0,128$). Pemberian oksitosin untuk mempercepat proses persalinan sebaiknya hanya digunakan untuk kasus tertentu untuk menghindari kemungkinan terjadinya asfiksia neonatorum.

ABSTRACT

In Indonesia, almost half of infant's deaths occur during the neonatal period. The leading cause of infant death was asphyxia. There are risk factors that can cause asphyxia in neonates, including the administration of oxytocin for childbirth induction. This study took data from medical records with a sample of 292 term neonates born vaginally at the General Hospital of one of the districts in West Java. Subjects with hypertension in pregnancy, low birth weight, born vaginally with aids, amniotic rupture early, and other labor induction were not included in the study. The data was tested using a chi-square test with a level of meaning of 0.05. The purpose of this study was to analyze the relationship between oxytocin induction and maternal age with the incidence of asphyxia in neonates. This study found the prevalence of asphyxia in neonates with oxytocin induction was 63.3% and there was a relationship between oxytocin administration and the incidence of asphyxia in neonates ($p =$

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
16 September 2023
Revisi
20 Oktober 2023
Disetujui
10 November 2023
Terbit online
15 Januari 2024

KATA KUNCI

- Oksitosin,
- Asfiksia,
- Neonates.

0.003), while maternal age was not related to the incidence of asphyxia ($p = 0.128$).

Oxytocin administration to speed up the labor process should only be used for certain cases to avoid the possibility of neonatal asphyxia.

1. PENDAHULUAN

Neonatus adalah bayi yang berusia 0 sampai dengan 28 hari. Pada masa ini terdapat risiko gangguan kesehatan yang paling tinggi dan berakibat pada kematian. (Dare et al., 2021) Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian bayi (AKB) didunia adalah 2,6 juta kematian. Kematian neonatus terbanyak terjadi di hari dan minggu pertama, dengan sekitar 1 juta bayi meninggal pada hari pertama kehidupan. (World Health Organization, 2023) Di Indonesia, sebanyak 73,1% dari seluruh kematian balita terjadi pada masa neonatal dan 27,8% disebabkan oleh asfiksia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Dari 120 juta bayi yang dilahirkan setiap tahunnya, terdapat 3,6 juta bayi (3%) yang mengalami asfiksia. (Marwiyah, 2016) Kejadian asfiksia pada neonatus dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor ibu, bayi, plasenta dan persalinan. (Collins & Popek, 2018; Gillam-Krakauer & Gowen Jr, 2023) Salah satu yang berkaitan dengan faktor keadaan ibu yaitu usia. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih berisiko melahirkan bayi dengan asfiksia. (Widiani et al., 2016) Perdarahan antepartum, operasi caesar, persalinan dengan bantuan alat, ketuban pecah dini, cairan ketuban dengan mekonium, berat lahir rendah, dan kelahiran prematur merupakan faktor risiko lain dari kejadian asfiksia. (Mulugeta et al., 2020; Woday et al., 2019)

Induksi persalinan normal dengan oksitosin merupakan metode induksi yang masih cukup sering dipraktikkan. (Rohmah & Nawangsih, 2020) Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat proses persalinan per vaginam. (Drummond, 2018) Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menilai hubungan antara pemberian oksitosin dan kejadian asfiksia pada neonatus. Penelitian yang dilakukan oleh Margiyanti et al, menemukan bahwa dari seluruh ibu bersalin pervaginam dengan induksi sebagian besar menggunakan induksi oksitosin 74,5% dan angka kejadian asfiksia sebesar 28,3%. (Margiyati & Kurniawati, 2017) Akan tetapi, Utami RB menemukan tidak ada hubungan antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada neonatus. (Utami, 2015)

Penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk menilai hubungan antara usia ibu dan pemberian oksitosin dengan kejadian asfiksia neonatorum, dengan menyingkirkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi asfiksia neonatorum seperti hipertensi pada kehamilan, berat badan lahir rendah, lahir per vaginam dengan alat bantu, ketuban pecah dini, dan induksi persalinan dengan metode lain.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan pendekatan potong-lintang. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah salah satu Kabupaten di Jawa Barat pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive non-random sampling*. Besar sampel sebanyak 292 rekam medis pasien yang bersalin pada bulan Januari 2018 – Desember 2018. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir cukup bulan (37-42 minggu) dan lahir per vagina, sedangkan kriteria eksklusinya adalah riwayat hipertensi kehamilan ibu (preeklamsi dan eklamsi), berat badan lahir rendah (BBLR), persalinan dengan bantuan (vakum, ekstraksi dan forseps), ketuban pecah dini (KPD), dan induksi persalinan selain dengan oksitosin. Variabel yang diteliti adalah usia ibu, pemberian oksitosin untuk induksi persalinan dan kejadian asfiksia neonatorum. Neonatus dimasukan ke dalam kelompok asfiksia apabila skor APGAR <7. (Committee of Obstetric Practice & American Academy of Pediatrics, 2015) Hubungan antara variabel dianalisa menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf kemaknaan (α) 0,05.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 56,8% neonatus mengalami asfiksia (Tabel 1). Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan data nasional, namun hasil ini serupa dengan penelitian oleh Agustin L yang dilakukan di rumah sakit di Kediri. Prevalensi asfiksia neonatorum di rumah sakit tersebut sebesar 50%. (Agustin, 2019) Kejadian asfiksia neonatorum meningkat dengan adanya proses kelahiran lama, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, usia ibu < 25 tahun, penyakit kronik ibu, induksi persalinan dengan oksitosin, perdarahan antepartum, operasi caesar, persalinan dengan bantuan alat, *fetal distress* dan meconium pada air ketuban. (Fitriana et al., 2021; Mulugeta et al., 2020)

Induksi persalinan merupakan prosedur persalinan yang paling sering dilakukan. (Marconi, 2019) Tujuan induksi adalah untuk mempercepat proses persalinan. Induksi persalinan hanya diindikasikan saat risiko meneruskan kehamilan untuk ibu dan bayi lebih besar dibandingkan risiko terminasi kehamilan dengan pemberian induksi. (Beshir et al., 2021) Selama 20 tahun terakhir, induksi persalinan di negara berpendapatan menengah dan tinggi terus meningkat. (Swift et al., 2022) Pemberian oksitosin intravena merupakan metode induksi persalinan yang paling sering digunakan pada kehamilan dengan kemungkinan bayi lahir hidup tinggi dan dapat dilahirkan secara per vagina. (Daly et al., 2020; Leduc et al., 2015) Penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Daerah (RSUD) Bandung menunjukan sebagian besar (57%) persalinan menggunakan oksitosin untuk menginduksi

persalinan.(Sri Mas Hartini et al., 2018) Hasil tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu sebagian besar subjek penelitian (75,7%) mendapatkan induksi dengan oksitosin saat persalinan (Tabel 1).

Ibu berusia 20 – 35 tahun termasuk dalam kategori usia produktif (81,5%) dan merupakan kelompok usia dengan jumlah subjek terbanyak pada penelitian ini (Tabel 1). Umumnya pada usia ini, perempuan sudah menikah dan berencana untuk memiliki keturunan.(Katiandagho & Kusmiyati, 2015) Perempuan Usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki risiko kematian perinatal yang lebih tinggi.(Heriani, 2016) Ibu yang berusia < 20 tahun belum siap baik dari organ reproduksi maupun psikologis untuk kehamilan dan bersalin, sedangkan ibu yang berusia > 35 tahun tidak memiliki kesehatan dan kondisi rahim yang sebaik seperti saat masih berusia 20–35 tahun.(Katiandagho & Kusmiyati, 2015) Pada usia > 35 tahun terdapat kemunduran fisik dalam menjalani kehamilan dan memiliki faktor predisposisi untuk terjadinya preeklamsi. Perfusion plasenta akan mengalami gangguan pada preeklamsi sehingga mengakibatkan aliran darah ke plasenta berkurang dan gangguan fungsi plasenta. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya hipoksia janin yang selanjutnya berdampak pada timbulnya asfiksia saat bayi lahir dan gawat janin.(Rahma & Armah, 2014).

23

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Kejadian Asfiksia		
Asfiksia	171	58,6
Tidak Asfiksia	121	41,4
Induksi persalinan		
Ya	221	75,7
Tidak	71	24,3
Usia Ibu		
< 20 tahun	22	7,5
20 – 35 tahun	238	81,5
> 35 tahun	32	11

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian asfiksia pada neonatus lebih banyak ditemukan pada kelompok usia ibu 20–35 tahun, namun tidak ada hubungan antara usia ibu dan kejadian asfiksia (Tabel 2). Rahma AS et al juga menyampaikan hasil yang serupa dengan penelitian ini.(Rahma & Armah, 2014) Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari P et al pada 377 neonatus dengan asfiksia ringan, sedang dan berat. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dan jenis asfiksia.(Wulandari et al., 2016) Perbedaan hasil penelitian mungkin terjadi karena perbedaan subjek. Pada penelitian tersebut seluruh subjek menderita asfiksia

sedangkan pada penelitian ini terdapat kelompok yang tidak asfiksia dan kelompok asfiksia ringan, sedang, berat dijadikan dalam satu kelompok. Adanya faktor lain seperti lama persalinan yang berhubungan dengan kejadian asfiksia mungkin memengaruhi pada hasil penelitian ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada kelompok yang mendapatkan oksitosin mengalami asfiksia sedangkan kelompok yang tidak diinduksi lebih banyak yang tidak asfiksia. Induksi oksitosin merangsang kontraksi otot rahim agar dapat melahirkan secara normal. Namun, tindakan ini tidak selalu tanpa risiko. (Utami, 2015) Kontraksi otot Rahim berlebihan berakibat pada berkurangnya waktu relaksasi sehingga terjadi partus presipitatus. Kelainan ini dapat menyebabkan asfiksia. (Hidalgo-Lopezosa et al., 2016; Istikomah, 2017) Review sistematis dari database Chocrane menemukan bahwa dosis oksitosin yang digunakan untuk induksi persalinan tidak berpengaruh terhadap kematian neonatal termasuk yang disebabkan oleh asfiksia. (Budden et al., 2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian oksitosin berhubungan dengan kejadian asfiksia pada neonatus. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami RB. Adanya perbedaan hasil disebabkan oleh jumlah subjek yang persalinannya diinduksi dengan oksitonin jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak diberikan oksitosin. (Utami, 2015)

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu dan Induksi Oksitosin dengan Asfiksia

	Kejadian Asfiksia		Total	Nilai p
	Ya (n(%))	Tidak (n(%))		
Usia ibu				
<20 tahun	10 (45,5%)	12 (54,5%)	22	0,128
20-35 tahun	146 (61,3%)	92 (38,7%)	238	
>35 tahun	15 (46,9%)	17 (53,1%)	32	
Pemberian Induksi Persalinan				
Ya	140 (63,3%)	81 (36,7%)	221	0,003*
Tidak	31 (43,7%)	40 (56,3%)	71	
Total	171	121	292	

Keterangan: * p < 0,05

Penelitian ini hanya mengikutsertakan bayi yang dilahirkan cukup bulan dan lahir normal per vaginam sehingga menyingkirkan faktor asfiksia neonatorum terkait lahir prematur, dan metode persalinan lain. Selain itu semua kriteria eksklusi pada penelitian ini merupakan faktor risiko asfiksia neonatorum, sehingga kemungkinan bias hasil akibat pengaruh faktor tersebut terhadap kejadian asfiksia neonatorum dapat dihilangkan. Meskipun demikian, pengumpulan data melalui rekam medis memiliki beberapa keterbatasan. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian asfiksia seperti dosis dan

durasi pemberian oksitosin selama persalinan serta lama persalinan tidak tercatat lengkap pada seluruh rekam medis. Keadaan tali pusat dan letak bayi juga belum diteliti pada penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pemberian oksitosin pada persalinan sehingga dosis dan durasi pemberian oksitosin serta lama persalinan dapat dipantau serta dianalisa pengaruhnya terhadap kejadian asfiksia neonatorum.

KESIMPULAN

Induksi persalinan dengan oksitosin pada kehamilan *aterm* perlu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan besarnya manfaat dibandingkan risiko kemungkinan terjadinya afiksia neonatorum.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pimpinan dan seluruh staf Rumah Sakit yang telah memberikan bantuan mulai dari proses perizinan sampai selesai penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. 2019. Gambaran Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Di Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.105>
- Beshir, Y. M., Kure, M. A., Egata, G., & Roba, K. T. 2021. Outcome of induction and associated factors among induced labours in public Hospitals of Harari Regional State, Eastern Ethiopia: A two years' retrospective analysis. *PLoS ONE*, 16(11), e0259723. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259723>
- Budden, A., Chen, L. J., & Henry, A. 2014. High - dose versus low - dose oxytocin infusion regimens for induction of labour at term. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2014(10), CD009701. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD009701.pub2>
- Collins, K. A., & Popek, E. 2018. Birth Injury: Birth Asphyxia and Birth Trauma. *Academic Forensic Pathology*, 8(4), 788–864. <https://doi.org/10.1177/1925362118821468>
- Committee of Obstetric Practice, & American Academy of Pediatrics. 2015. The Apgar Score. *Obstetrics & Gynecology*, 126, e52-5. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000001108>
- Daly, D., Minnie, K. C. S., Blignaut, A., Blix, E., Vika Nilsen, A. B., Dencker, A., Beeckman, K., Gross, M. M., Pehlke-Milde, J., Grylka-Baeschlin, S., Koenig-Bachmann, M., Clausen, J. A., Hadjigeorgiou, E., Morano, S., Iannuzzi, L., Baranowska, B., Kiersnowska, I., & Uvnäs-Moberg, K. 2020. How much synthetic oxytocin is infused during labour? A review and analysis of regimens used in 12 countries. *PLOS ONE*, 15(7), e0227941. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227941>
- Dare, S., Oduro, A. R., Owusu-Agyei, S., Mackay, D. F., Gruer, L., Manyeh, A. K., Nettey, E., Phillips, J. F., Asante, K. P., Welaga, P., & Pell, J. P. 2021. Neonatal mortality rates, characteristics, and risk factors for neonatal deaths in Ghana: Analyses of data from two health and demographic surveillance systems. *Global Health Action*, 14(1), 1938871. <https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1938871>

- Drummond, S. 2018. Oxytocin Use in Labor: Legal Implications. *The Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 32(1), 34–42. <https://doi.org/10.1097/JPN.0000000000000300>
- Fitriana, Y., M, A. I., Mallongi, A., Mappajanci, M., Seweng, A., Hidayanty, H., Nur, R., & Syam, A. 2021. Risk factors for asphyxia neonatorum in public health centres of nosarara and pantoloan, Palu City. *Gaceta Sanitaria*, 35, S131–S134. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.009>
- Gillam-Krakauer, M., & Gowen Jr, C. W. 2023. Birth Asphyxia. In StatPearls. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430782/>
- Heriani, H. 2016. Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Hidalgo-Lopezosa, P., Hidalgo-Maestre, M., & Rodríguez-Borrego, M. A. 2016. Labor stimulation with oxytocin: Effects on obstetrical and neonatal outcomes. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24, e2744. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.0765.2744>
- Istikomah, I. 2017. Hubungan Persalinan Induksi Oksitosin Drip Dengan Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 25–28. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.86>
- Katiandagho, N., & Kusmiyati, K. 2015. FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIDA NEONATORUM. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 28–38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. <https://www.kemkes.go.id/eng/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Leduc, D., Biringier, A., Lee, L., Dy, J., Azzam, H., Barrett, J., Biringier, A., Campbell, K., Duperron, L., Dy, J., Giesbrecht, E., Graves, L., Helewa, M., Lange, I., Lee, L., Muise, S., & Parish, B. 2015. RETIRED: Induction of Labour: Review. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 37(4), 380–381. [https://doi.org/10.1016/S1701-2163\(15\)30290-5](https://doi.org/10.1016/S1701-2163(15)30290-5)
- Marconi, A. M. 2019. Recent advances in the induction of labor. *F1000Research*, 8, F1000 Faculty Rev-1829. <https://doi.org/10.12688/f1000research.17587.1>
- Margiyati, & Kurniawati, U. 2017. Hubungan Induksi Persalinan Pervaginam Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(2), 111–116.
- Marwiyah, N. (2016). Hubungan Penyakit Kehamilan Dan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rsud Dr Dradjat Prawiranegara Serang. *Nurseline Journal*, 1(2), 257–266.
- Mulugeta, T., Sebsibe, G., Fenta, F. A., & Sibhat, M. (2020). Risk Factors of Perinatal Asphyxia Among Newborns Delivered at Public Hospitals in Addis Ababa, Ethiopia: Case–Control Study. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*. 11, 297–306. <https://doi.org/10.2147/PHMT.S260788>
- Rahma, A. S., & Armah, M. 2014. Analisis Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Dan Rsud Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 277–287.
- Rohmah, F. N., & Nawangsih, U. H. E. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Induksi Persalinan—Google Search. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), 42–54.
- Sri Mas Hartini, N. N., Weking, J., & Fauziah, N. 2018. Kajian Penggunaan Misoprostol Dan Oksitosin Sebagai Penginduksi Persalinan Di Rsud Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 17(2), 253. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.251>
- Swift, E. M., Gunnarsdottir, J., Zoega, H., Bjarnadottir, R. I., Steingrimsdottir, T., & Einarsdottir, K. 2022. Trends in labor induction indications: A 20-year population-based study. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 101(12), 1422–1430. <https://doi.org/10.1111/aogs.14447>
- Utami, R. B. 2015. Risiko Terjadinya Asfiksia Neonatorum pada Ibu dengan Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30602/jvk.v1i1.4>

- Widiani, N., Kurniati, D., & Windiani, I. G. A. T. 2016. Faktor Risiko Ibu dan Bayi Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4, 95. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i2.64>
- Woday, A., Muluneh, A., & St Denis, C. 2019. Birth asphyxia and its associated factors among newborns in public hospital, northeast Amhara, Ethiopia. *PLOS ONE*, 14(12), e0226891. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226891>
- World Health Organization. 2023, October 15. Child mortality and causes of death. The Global Health Observatory. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/child-mortality-and-causes-of-death>
- Wulandari, P., Arifianto, A., & Senjani, F. P. 2016. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang Melati RSUD Dr.H.Soewondo Kendal. *Journal of Holistic Nursing Science*, 3(1), Article 1.

INDUKSI OKSITOSIN SELAMA PERSALINAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA NEONATUS CUKUP BULAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.repository.trisakti.ac.id Internet	35 words — 2%
2	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	32 words — 1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	28 words — 1%
4	jurnal.unej.ac.id Internet	25 words — 1%
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet	22 words — 1%
6	es.scribd.com Internet	18 words — 1%
7	text-id.123dok.com Internet	16 words — 1%
8	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet	13 words — 1%
9	docplayer.info Internet	12 words — 1%

10	docobook.com Internet	11 words — 1 %
11	journal.mbunivpress.or.id Internet	11 words — 1 %
12	jurnal.borneo.ac.id Internet	11 words — 1 %
13	stikes-nhm.e-journal.id Internet	11 words — 1 %
14	jurnal.csdforum.com Internet	10 words — < 1 %
15	ocs.unud.ac.id Internet	10 words — < 1 %
16	adoc.pub Internet	9 words — < 1 %
17	ejournal.unsrat.ac.id Internet	9 words — < 1 %
18	elibrary.almaata.ac.id Internet	9 words — < 1 %
19	id.scribd.com Internet	9 words — < 1 %
20	repository.pkr.ac.id Internet	9 words — < 1 %
21	archive.umsida.ac.id Internet	8 words — < 1 %
22	ejurnal.undana.ac.id Internet	

		8 words — < 1 %
23	jurnal.stikeskesosi.ac.id Internet	8 words — < 1 %
24	jurnal.uui.ac.id Internet	8 words — < 1 %
25	katalog.ukdw.ac.id Internet	8 words — < 1 %
26	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet	8 words — < 1 %
27	www.poltekkesjakarta1.ac.id Internet	8 words — < 1 %
28	www.neliti.com Internet	7 words — < 1 %
29	www.slideshare.net Internet	6 words — < 1 %

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF